

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yang artinya pendekatan penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penulis berdasarkan pengalamannya. Kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris di lapangan⁶¹

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 63-64

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

Penelitian diawali dengan menguji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor hasil belajar dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam penelitian *corellation*. Penelitian (*corellation*) kolerasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas berupa Kecerdasan Emosional (variabel X1) dan Perhatian Orang tua (variabel X2), terhadap variabel terikat berupa Hasil Belajar (variabel Y).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶³ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

⁶³ Asrof syafi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Surabaya:eLKAF, 2005), hal. 126

penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁴

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, variabel independen dan variabel dependen. *Variabel independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, perhatian orang tua dan hasil belajar peserta didik, dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi faktor yang berlaku dalam pengamatan dan menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IV dan V di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 64

Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
Variable bebas (X_1)	Kecerdasan Emosional
Variable bebas (X_2)	Perhatian Orang Tua
Variabel Terikat (Y)	Hasil Belajar

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup waktu yang kita tentukan. Jadi populasi adalah keseluruhan unsur obyek atau subyek yang merupakan sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini, penulis mengambil seluruh peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari madrasah, populasi peserta didik MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung berjumlah 139. Dari populasi yang ada akan dibagi menjadi 6 sub-populasi, yang

mana pembagian sub-populasi ini didasarkan dari tingkatan kelas. Karena setiap kelas memiliki tingkat perkembangan yang berbeda.

Tabel 3.2

**Data Siswa MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan
Tulungagung**

No	Kelas	Jumlah
1	I	24
2	II	20
3	III	20
4	IV	29
5	V	21
6	VI	25
Total Seluruhnya		139

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sample dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V yang dipilih dengan cara menetapkan ciri-ciri. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan mengambil sample peserta didik yang sesuai kriteria yang di tentukan. Jumlah sampel seluruhnya 50 peserta didik, yang terdiri dari 23 peserta didik laki-laki, dan 27 peserta didik perempuan.

3. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik untuk pengambilan sample. Pengambilan sample harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sample ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengetahui karakteristik, ciri, dan sifat populasi terlebih dahulu. Apakah populasi bersifat homogen atau heterogen.

Pada penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* menentukan sampel dengan ciri-ciri tertentu yaitu yang sudah bisa memahami pernyataan-pernyataan pada angket atau anak yang sudah berusia kurang lebih 12 tahun.

D. Kisi-Kisi Instrument

1. Angket

Angket kecerdasan emosional digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik. Penilaian emosional ini diambil dari aspek-aspek kecerdasan emosional yang diperluas menjadi beberapa kemampuan yang merupakan pendapat Goleman.

Dalam penelitian ini, penilaian kecerdasan emosional peserta didik terdapat 35 pernyataan. Bentuk pernyataan disusun menurut

pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Adapun kisi-kisi angket kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa(X)

Variabel	Indikator	Butir pernyataan		No item		Jumlah Soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kecerdasan emosional(X ₁)	Mengenali emosi diri	1. Pernah merasa senang saat mendapat hadiah. 2. Belum pernah merasa sedih saat liburan sekolah telah berakhir. 3. Bahagia saat mendapat hadiah. 4. Sedih saat mendapat nilai yang jelek.	5. Akan berteriak sangat keras saat marah. 6. Marah jika tidak diajak bermain oleh teman. 7. Sedih saat berada dirumah.	1, 2, 3, 4,	5, 6, 7	4 + 3 = 7
	Mengelola informasi	8. Memilih belajar ketika diajak main oleh teman. 9. Menyisihkan sebagian uang	12. Akan membanting barang yang ada saat marah. 13. Akan tertawa	8, 9, 10, 11	12, 13, 14, 15	4 + 4 = 8

		<p>jajan untuk ditabung</p> <p>10. Akan tersenyum ketika berhasil menjadi juara kelas.</p> <p>11. Akan memberikan selamat kepada teman yang memenangkan pertandingan.</p>	<p>ketika melihat teman sedang kesulitan.</p> <p>14. Bersedih ketika teman menjadi juara kelas.</p> <p>15. Senang saatada guru yang tidak masuk kelas.</p>			
Memotivasi diri	<p>16. Akan segera bertanya kepada guru saat menjumpai materi yang sulit.</p> <p>17. Selalu bertanya jika belum mengerti.</p> <p>18. Akan mengurangi waktu bermain agar menjadi lebih pintar.</p> <p>19. Ingin</p>	<p>22. Mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>23. Lebih senang bermain dibandingk-an belajar.</p> <p>24. Tidak mungkin menjadi juara.</p>	<p>16, 17, 18, 19, 20, 21</p>	<p>22, 23, 24</p>	<p>6 + 3 = 9</p>	

		<p>menggapai cita-cita dengan rajin belajar.</p> <p>20. Pelajaran yang diberikan guru sangat berguna bagi saya.</p> <p>21. Tetap mengerjakan PR walaupun mengalami kesulitan.</p>				
Mengenal emosi orang lain	<p>25. Ibu akan berbicara dengan nada tinggi ketika sedang marah.</p> <p>26. Teman saya akan menangis bila sedang bersedih.</p> <p>27. Akan bahagia saat kakak atau adik memenangkan perlombaan.</p> <p>28. Akan merasa</p>	<p>29. Malas membantu teman yang sedang kesulitan.</p> <p>30. Akan tertawa saat teman saya sedang sedih.</p>	25, 26, 27, 28	29, 30	4 + 2 = 6	

		sedih saat ada teman yang sakit.				
	Membina hubungan	31. Senang berbicara dengan orang lain 32. Suka bercerita kepada teman. 33. Senang belajar kelompok.	34. Tidak suka mendengarkan cerita teman. 35. senang melihat teman bertengkar	31, 32, 33	34, 35	$3 + 2 = 5$
	Total					35

Angket perhatian orang tua digunakan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap peserta didik. Dalam penelitian ini, penilaian perhatian orang tua terhadap peserta didik terdapat 35 pernyataan. Bentuk pernyataan disusun menurut pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Adapun kisi-kisi angket perhatian orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua (X)

Variabel	Indikator	Butir pernyataan		No item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Soal
	Membimbing anak dalam belajar	1. Orang tua memerintahkan saya untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah. 2. Orang tua saya menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar. 3. Orang tua saya, membantu saya	8. Ketika saya tidak belajar, orang tua saya tidak berusaha membimbing saya untuk belajar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8		7 + 1 = 8

Perhatian orang tua(X ₂)		<p>ketika mengalami kesulitan dalam belajar.</p> <p>4. Pada saat hasil belajar sayamendapat nilai kurang baik, orang tua memberikan dorongan agar untuk lebih giat belajar.</p> <p>5. Orang tua melatih saya untuk selalu bertanya kepada guruapabila ada pelajaran yang belum dimengerti.</p> <p>6. Orang tua saya memberi penjelasan tambahan pada saya mengenai pelajaran yang diajarkan guru disekolah.</p> <p>7. Orang tua saya memberi pengarahan pada</p>				
--------------------------------------	--	--	--	--	--	--

		saya bahwa untuk mencapai sukses pada masa yang akan datang, perlu selalu meningkatkan prestasi belajar.				
Mengawasi proses belajar anak	<p>9. Orang tua saya menanyakan kesulitan-kesulitan yang saya hadapi dalam belajar.</p> <p>10. Orang tua saya menanyakan bagaimana belajarnya di sekolah.</p> <p>11. Orang tua saya, menanyakan kepada guru tentang perkembangan</p>	<p>16. Orang tua saya dengan sengaja tidak mengecek saya sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas PR.</p>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	16	$7 + 1 = 8$	

		<p>belajar saya di sekolah.</p> <p>12. Orang tua memberi pengawasan ketika saya sedang belajar kelompok dengan teman saya.</p> <p>13. Orang tua memeriksa bagaimana hasil belajar/ ulangan/ tes saya di sekolah.</p> <p>14. Orang tua selalu mengingatkan saya untuk tidak bermain HP dan media sosial ketika belajar.</p> <p>15. Orang tua saya, mengingatkan saya untuk tidak menonton TV ketika sedang belajar.</p>				
	Memotivasi anak belajar	17. Orang tua memberikan semangat kepada	24. Orang tua tidak memberikan	17, 18, 19, 24	24	7 + 1 = 8

		<p>saya untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar.</p> <p>18. Jika hasil ulangan saya mendapat nilai jelek, orang tua memberikan hukuman berupa berkurangnya uang saku sekolah yang tujuannya agar saya lebih disiplin dalam belajar.</p> <p>19. Ketika rapor saya mendapat nilai baik, orang tua saya memberikan pujian kepada saya.</p> <p>20. Orang tua saya selalu memberikan hadiah kepada saya, jika nilai saya baik.</p> <p>21. Orang tua saya memberikan motivasi supaya dapat</p>	<p>hadiah/ pujian saat saya mendapat rangking di kelas.</p>	20,21, 22, 23		
--	--	--	---	---------------	--	--

		<p>mempertahankan hasil belajar.</p> <p>22. Orang tua saya selalu memberi hadiah, supaya saya lebih bersemangat dalam belajar.</p> <p>23. Orang tua menjelaskan arti pentingnya belajar pada saya</p>				
Memenuhi kebutuhan belajar anak	<p>25. Orang tua bertanya kepada saya alat tulis apa saja yang saya butuhkan</p> <p>26. Orang tua saya menyediakan peralatan/alat-alat tulis untuk saya.</p> <p>27. Orang tua sayamemfasilitasi kendaraan untuk berangkat sekolah.</p> <p>28. Pada awal tahun ajaran baru, orang tua saya</p>	<p>32. Jika buku pelajaran saya hilang, orang tua saya tidak membelikannya lagi</p>	<p>25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,</p>	<p>32</p>	<p>7 + 1 = 8</p>	

		<p>memberikan peralatan tulis baru.</p> <p>29. Orang tua membelikan saya buku pegangan diluar buku dari sekolah</p> <p>30. Orang tua saya menyediakan dana untuk kebutuhan membeli bukupelajaran sekolah saya</p> <p>31. Alat belajar saya disediakan orang tua saya</p>				
Menciptakan suasana belajar yang tenang	<p>33. Saat saya sedang belajar, orang tua saya tidak menonton TV</p> <p>34. Orang tua melarang orang seisi rumah membuat gaduh agar tidak mengganggu saya</p>	<p>38. Saat saya sedang belajar, orang tua menonton TV di ruang keluarga dengan volume keras.</p> <p>39. Saat saya hafalan, saya</p>	33, 34, 35, 36, 37	38, 39, 40	5 + 3 = 8	

		<p>belajar.</p> <p>35. Orang tua menyuruh saya belajar di tempat yang terang.</p> <p>36. Orang tua saya menyuruh saya belajar di kamar.</p> <p>37. Orang tua mempersilahkan saya memilih ruangan mana saja untuk belajar saya agar nyaman.</p>	<p>sering mendengar keributan</p> <p>40. Orang tua saya tidak menegur siapapun yang mengganggu saya saat belajar.</p>			
	Total					40

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data lain yang relevan dengan penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, data profil sekolah, nilai raport atau rekap nilai, data guru, data staf, sarana prasarana, dan data peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁶⁶ Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Skala pengukuran adalah instrumen untuk penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.⁶⁷ Dalam skala pengukuran ini, nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Tujuan

⁶⁵ Ridwan, *Metode Teknik...*, hal. 105

⁶⁶Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) Hal 51

⁶⁷Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 120

dari teknik skala pengukuran variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan karakteristik variabel tersebut.⁶⁸

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dimana skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Dalam skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.⁶⁹

Skala *Likert* digunakan sebagai pilihan respon peserta didik dalam mengisi angket kedisiplinan guru, pembentukan karakter, dan kecerdasan emosional. skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Penskoran Penilaian Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Jarang	2	Jarang	3
Tidak Pernah	1	Tidak pernah	4

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 92

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 136

Dalam menentukan kecenderungan variabel, maka pengkategorian didasarkan pada *Mean Ideal* dan *Standart Deviation Ideal* yang diperoleh dengan rumus:

$$\text{Mean ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (\text{Skor Tinggi} + \text{Skor Rendah})$$

$$\text{SD ideal } (Mi) = \frac{1}{6} (\text{Skor Tinggi} - \text{Skor Rendah})$$

Tingkat kecenderungan variabel dikategorikan menjadi empat macam dengan ketentuan sebagai berikut:⁷⁰

$$x \geq (Mi + 1.SDi) \quad : \text{tinggi}$$

$$(Mi + 1.SDi) > x \geq (Mi - 1.SDi) \quad : \text{sedang}$$

$$X < (Mi - 1.SDi) \quad : \text{rendah}$$

F. DATA DAN SUMBER DATA

Data adalah sejumlah informai yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori seperti: baik, buruk, tinggi, dan rendah.⁷¹

⁷⁰ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), hal. 12

⁷¹ Subana, et. all, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 19

Sumber data adalah subyek yang mana memberikan penulis data penelitian. Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari guru kelas, tata letak bangunan serta informasi mengenai jumlah peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Cara atau teknik menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat dalam penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lainnya. Dalam suatu penelitian dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari teknik-teknik yang ada, tergantung dari

permasalahan yang dihadapi.⁷² Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan penulis secara langsung untuk mengetahui keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana belajar, MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data pengisian angket. Sebagai alat ukur bantuan pada penelitian.

b. Metode Angket (kuisisioner)

Koesioner atau angket merupakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang diteliti. Arikunto menyebutkan koesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sebagai alat ukur yang utama dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data lain yang relevan

⁷² Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 97 ¹⁰
Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 268

dengan penelitian.⁷³ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, data profil sekolah, nilai raport atau rekap nilai, data guru, data staf, sarana prasarana, dan data peserta didik.

H. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non-parametris.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan Regresi Linear Ganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Product and Service*) 23.0 for windows. Ada beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis dilakukan.

⁷³ Ridwan, *Metode Teknik...*, hal. 105

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 201

1. Teknik uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, dan uji prasyarat regresi.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner (angket) untuk mengukur instrumen penelitian.

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk mengukur validitas pada tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya. Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan komputer seri program *statistic SPSS versi 23.0 for windows*.

⁷⁵ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011). hal. 83

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dibantu dengan computer seri program *statistic SPSS versi 23.0 for windows*.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0.60$.⁷⁶

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik. Dalam penelitian ini menguji normalitasnya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolomogorov Smirnov dengan menggunakan taraf

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 175

signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

d. Uji Prasyarat Regresi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel, maka analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda. Sebelum data tersebut dianalisis dengan regresi linier ganda, harus diuji linieritas terlebih dahulu. Selain itu, data juga harus terbebas dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Berikut penjelasan dari prasyarat analisis regresi linier berganda, yaitu:

1) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan anareg yang akan digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan anareg linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka

diselesaikan dengan anareg non-linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak, dapat dilakukan dengan

membandingkan antara nilai F-Statistik dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- a) Jika nilai F-Statistik $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.
- b) Jika nilai F-Statistik $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Multikolinieritas terjadi ketika sebagian variabel yang digunakan saling terkait dalam satu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu:

- a) Jika nilai $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung}$ berarti terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-10$). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Nilai

Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai dtabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan

kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $DW < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika $DW > (4-dL)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c) Jika $dU < DW < (4-dL)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d) Jika $dL < DW < dU$ atau $(4-dU)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

2. Teknik Uji Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi ganda. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini, terjadi dari 2 variabel bebas: kecerdasan emosional (X1), perhatian orang tua (X2), dan variabel terikat hasil belajar peserta didik (Y).

Jika hasil analisis menunjukkan signifikan, maka garis regresi dapat diramalkan sebagai hubungan yang kuat antara nilai-nilai variabel bebas dan variabel terikatnya. Besar kecilnya pengaruh antara

variabel dapat diukur dari perhitungan nilai koefisiensi determinasi (r^2). Sedangkan positif atau negative hubungan antar variabel ditentukan oleh tanda (+) atau (-) dari nilai koefisien regresi.

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = konstanta atau bila harga X= 0

b_1 = koefisien regresi dari kecerdasan emosional

b_2 = koefisien regresi dari perhatian orang tua

X_1 = nilai kecerdasan emosional

X_2 = nilai perhatian orang tua

e = variabel pengganggu yang bersifat random untuk menentukan α , b_1 , b_2 dapat menggunakan metode kuadrat terkecil melalui apa yang disebut dengan persamaan normal seperti dibawah ini:

$$b^{1'} = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b^{2'} = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

Adapun langkah-langkah menghitung regresi berganda adalah:

- a. Membuat hipotesis bentuk kalimat

H₁: terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

H₀: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

H₁ :R ≠ 0

H₀ :R = 0

- c. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

Tabel Kerja Anareg Berganda

NO	Kode	X1	X2	Y	X ₂ 1	X ₂ 2	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂
1	A1									
2	A2									
3	A3									
	Σ									

- d. Menghitung nilai-nilai persamaan α , b_1 , b_2 dengan rumus di atas.
- e. Mencari korelasi ganda dengan rumus:

$$(R_{x_1x_2y}) = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

- f. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R_{x_1x_2y})^2 \cdot 100\%$$

- g. Menguji signifikansi dengan membandingkan F hitung

dengan F tabel dengan rumus : $F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$ dan

untuk mencari $F_{tabel} = F [(1 - \alpha) (dk \text{ pembilang} = m)$,

(dk penyebut = $n - m - 1$)

h. Membuat kesimpulan dengan taraf signifikan: $\alpha = 5\%$

Adapun ketentuan kesimpulannya:

1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 . Berarti terdapat

pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 . Berarti tidak

terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan manual, peneliti juga menggunakan bantuan program SPSS23.0 *for windows*.